

**Efforts To Improve Learning Outcomes In Fifth Grade Students Of SD Negeri Kudu 02 Through Audiovisual Media On Animal And Human Movement Organs Theme**

**Yohanes Adi Saputro**

SD Negeri Kudu 02  
rocknlove1987@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*The problem in this research is the low learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Kudu 02. The purpose of this research is to improve student learning outcomes in thematic learning through bold use of audiovisual media. This study consisted of 2 cycles with 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 26 students. How to collect data through tests. The indicator of completeness is if students get a score of  $\geq 75$ . The results of the pre-test mastery research obtained by students are only 46.15% or 12 children. The research results of the first cycle of student learning completeness increased by 69.23% or 18 children. And in cycle II the results increased with 88.46% student learning completeness. It can be interpreted that learning by using audiovisual media can improve the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Kudu 02.*

**Keywords:** audiovisual media, video conference, SD Negeri Kudu 02

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Kudu 02. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui penggunaan media audiovisual secara daring. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 26 siswa. Cara pengumpulan data melalui tes. Indikator ketuntasan adalah jika siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil penelitian ketuntasan pre tes yang diperoleh siswa hanya 46,15% atau 12 anak. Hasil penelitian siklus I ketuntasan belajar siswa naik 69,23% atau 18 anak. Dan pada siklus II hasil meningkat dengan ketuntasan belajar siswa 88,46%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Kudu 02.

**Kata kunci:** media audiovisual, konferensi video, SD Negeri Kudu 02

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi serta berpikir secara logis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together).

Ratusan negara di dunia saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan pada manusia. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas kini dihentikan untuk menghindari perluasan penyebaran pandemi Covid-19 ini. Penghentian ini dialihkan dengan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Sistem pembelajaran daring ini berlaku pada semua jenjang pendidikan termasuk pada siswa Sekolah Dasar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring.

Kondisi ini juga dialami dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Dalam pembelajaran daring media penyampaian pembelajaran hanya sebatas memanfaatkan WhatsApp Grup. Penyampaian pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp Grup lebih didominasi dengan pemberian tugas-tugas, sehingga interaksi antara guru dengan siswa masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Kondisi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dapat diketahui dari ketuntasan nilai ulangan harian siswa.

Pada kegiatan ulangan harian yang diadakan guru menunjukkan ketuntasan siswa hanya 46,15 %. Dengan mengacu pada data ketuntasan pembelajaran tersebut perlu memilih metode yang membuat siswa aktif dan terampil dalam pembelajaran tematik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan media pembelajaran audiovisual secara daring melalui video conference.

Media audiovisual merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Media audiovisual dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Dikarenakan beberapa aspek, antara lain: mudah dikemas dalam proses pembelajaran, lebih menarik untuk pembelajaran, dapat diedit (diperbaiki) setiap saat. Melalui penggunaan fasilitas video Conference diharapkan bahwa media pembelajaran audiovisual dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lebih menarik dikalangan siswa sekolah dasar. Melalui media audiovisual pembelajaran dapat lebih interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya two way traffic dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. (Djamarah dan Zain, 2010) komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, evaluasi.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. (Rifa'i, 2011), Perubahan tingkah laku berbentuk

keterampilan intelektual, sikap, strategi kognitif, keterampilan, motorik, informasi verbal. (Gagne dalam Hosnan, 2014)

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. (Harjanto)

Media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. (Arsyad, 2005)

Thesa Carera Swandani (2014) Melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (IPA) Kenampakan Matahari”. Dalam penelitian ini Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yaitu pada siklus I prosentase klasikalnya adalah 51% dengan kriteria tingkat keberhasilan tinggi dan pada siklus II 100% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat tinggi, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 49%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa melalui penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Anita Frestiana Sari (2018) juga melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jatiagung Tahun Pelajaran 2017/2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat katagori “Aktif”, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi “Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam katagori “Sedang”, lalu pada siklus II meningkat menjadi “Tinggi”.

Berdasarkan beberapa kajian literatur dan penelitian relevan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kudu 02 Melalui Media Audiovisual pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai peningkatan yang diharapkan tercapai.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode tes. Pemberian tes dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar tematik yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Kudu 02. Tes ini diberikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan/kelemahan siswa kelas V dalam pembelajaran tematik, dan dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data ketuntasan siswa dan digunakan sebagai refleksi untuk mengembangkan tindakan siklus selanjutnya.

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang dijadikan acuan atau tolok ukur dalam menentukan keberhasilan penelitian. Pada penelitian ini, indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Kudu 02 melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual melalui video conference. Untuk ketuntasan belajar ada dua ketegori ketuntasan yaitu kategori perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas

belajar bila mencapai nilai KKM  $\geq 75$ , dan secara klasikal disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  atau 20 siswa yang telah mencapai KKM.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu dilakukan survey awal yang dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juli 2021 dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan analisis hasil ulangan harian siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menghasilkan bahwa kemampuan penguasaan materi tematik pada siswa kelas V masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring melalui WhatsApp Grup dan masih banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran tematik sebelum dilakukan tindakan.

Selanjutnya kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juli 2021. Kegiatan pra siklus yaitu dengan memberikan materi pembelajaran melalui WhatsApp Grup seperti yang selama ini diterapkan. Materi yang diajarkan yaitu materi tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 dengan pokok bahasan. Selanjutnya peneliti melakukan tes evaluasi. Dari hasil tes evaluasi pra siklus diperoleh data ketuntasan klasikal 46,15% atau 12 siswa tuntas belajar.

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus sebagaimana telah dideskripsikan di atas, kemudian dilakukan pembahasan data. Adapun data-data yang diperoleh peneliti sebagai bahan analisis dan evaluasi tentang frekuensi ketuntasan siswa.

Data evaluasi frekuensi ketuntasan siswa Pra Siklus sebagai berikut:

**Tabel 1 Daftar Ketuntasan siswa Pra Siklus**

<b>Siswa Tuntas</b>	<b>Siswa Tidak Tuntas</b>
12 Siswa (46.15 %)	14 Siswa (53.84 %)

Data evaluasi frekuensi ketuntasan siswa Siklus I sebagai berikut:

**Tabel 2 Daftar Ketuntasan siswa Siklus I**

<b>Siswa Tuntas</b>	<b>Siswa Tidak Tuntas</b>
18 Siswa (69.23 %)	8 Siswa (30.76 %)

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 46.15% atau 12 siswa pada kondisi awal, menjadi 69,23% atau 18 siswa pada siklus I. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data evaluasi frekuensi ketuntasan siswa Siklus II sebagai berikut:

**Tabel 3 Daftar Ketuntasan siswa Siklus II**

<b>Siswa Tuntas</b>	<b>Siswa Tidak Tuntas</b>
23 Siswa (88.46 %)	3 Siswa (11.53 %)

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal meningkat dari pra siklus 46,15% atau 12 siswa, pada siklus I 69,23% atau 18 siswa dan pada siklus II menjadi 88,46% atau 23 siswa. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru sudah mencapai hasil yang optimal.

Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa tindakan guru melalui penerapan media pembelajaran audiovisual melalui video conference dalam

pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Kudu 02 telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan siswa tiap siklus.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan media audiovisual secara daring (Video Conference) dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa: "Melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia siswa kelas V SD Negeri Kudu 02".

Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan pada setiap siklusnya, yaitu sebelum Tindakan (pra siklus) nilai persentase ketuntasan klasikal sebesar 46,15% (12 siswa), siklus I persentase ketuntasan klasikal 69,23% (18 siswa), dan siklus II persentase ketuntasan klasikal 88,46% (23 siswa). Dengan demikian, secara klasikal pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42-49.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifudin, Y. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*, Cet. 6. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 37-39.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, cet. ke-4. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas ii sdn bantargebang ii kota bekasi. *Pedagoqik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 33-38.
- Maheswari, G., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animaker terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2523-2530.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan Semarang: Pusat Pengembangan MKU. MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang*.
- Swandani, T. C. (2014). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (IPA) Kenampakan Matahari. *Jurnal Pendidikan Saintifik*, 1(1).
- Whesli, H., & Hardini, A. T. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 698-703.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12.
- Zuhra, S. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia di MAN 1 Pidie Aceh. *Article: UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh*.